

**Corporate Social Responsibility di Sektor Industri Nikel; Harapan Kesejahteraan dan Keterpinggiran Masyarakat Lokal**



**Orasi ilmiah Dalam rangka pengukuhan Guru Besar bidang Ilmu Komunikasi Keahlian  
*Public Relations***

**Prof. Dr. Ilyas Lampe, S.Sos, M.I.Kom**

**UNIVERSITAS TADULAKO  
MEI 2025**

**Bismillahir Rahmanir Rahiim,**

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh, Selamat siang dan salam sejahtera bagi kita semua, om swastiyastu namo budaya salam kebajikan.**

**Yang terhormat dan saya muliakan**

- Gubernur Sulawesi Tengah, atau yang mewakili
- Bapak Rektor dan Para Wakil Rektor Universitas Tadulako
- Bapak Ketua, Sekretaris dan Anggota Senat Universitas Tadulako
- Pimpinan Forkompinda yang sempat hadir
- Ketua dan sekretaris Dewan Guru Besar dan seluruh anggota Dewan guru Besar Universitas Tadulako
- Bapak/ibu Para Dekan, Direktur Pascasarjana dan Kepala Lembaga di Lingkungan Universitas Tadulako
- Bapak/ibu Kepala Biro, Wakil Dekan, Wakil Direktur Pasca dan sekretaris lembaga
- Para Staf Pengajar, Tendik dan Mahasiswa Universitas Tadulako
- Bapak/ibu tamu Undangan, Handai Taulan, kerabat dan Hadirin yang saya hormati

Mengawali pidato pengukuhan ini, dengan segala kerendahan hati kami panjatkan segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semua, sehingga memungkinkan kita berkumpul dalam suasana yang sangat membahagiakan ini. Salawat dan taslim kita haturkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

**Hadirin sekalian yang saya muliakan,** perkenankanlah saya menyampaikan pidato yang berjudul;

### **Corporate Social Responsibility di Sektor Industri Nikel; Harapan Kesejahteraan dan Keterpinggiran Masyarakat Lokal.**

Judul ini saya angkat, tidak hanya sebagai bagian dari aktivitas kajian ilmiah yang selama ini saya geluti dan menghasilkan artikel-artikel ilmiah tetapi juga merupakan refleksi kritis bagi kalangan akademis untuk lebih bisa berperan dalam proses-proses pengambilan kebijakan pemerintah yang menyangkut pemberdayaan masyarakat dan perlindungan lingkungan di tengah massifnya industrialisasi nikel di Sulawesi Tengah. Serangkaian pengalaman lapangan yang merentang kurang lebih 10 tahun terakhir, baik sebagai dosen, peneliti, konsultan telah memberikan perspektif dan cara pandang baru bagi upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan upaya melestarikan lingkungan. Sebagai akademisi bidang komunikasi, saya memilih serpihan kecil dalam ruang yang begitu lebar dalam cara kita melihat ruang ekstraktif yang sejatinya berdampak tidak hanya secara ekologis, kesehatan, sosial, ekonomi, politik dan budaya. CSR bagi pembelajar komunikasi adalah *tools* untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan komunitas dalam perpektif perusahaan. CSR juga adalah instrumen *Public Relations* bagi perusahaan.

**Hadirin yang saya muliakan,** saya ingin memulai catatan ini dengan kutipan Jenkins & Obara (2006) yang menyebut bahwa industri tambang sebagai "*devil may care*" Hal ini terkait

dengan kenyataan bahwa seringkali industri pertambangan; beroperasi di daerah tanpa legitimasi, menyebabkan kerusakan yang besar dan lalu meninggalkan bekas daerah operasional setelah sumber yang bernilai ekonomi telah habis. Tengarai itu tentu saja merupakan pengingat atau *alarm* bagi upaya untuk patuh pada komitmen menjaga lingkungan untuk masa depan kehidupan manusia. Karena itulah gagasan tentang CSR lahir sebagai bagian dari kemestian bagi setiap pelaku usaha terutama di sektor tambang dan pengolahan nikel.

Perdebatan tentang CSR tidak pernah berhenti hingga hari ini. Salah satu tokoh yang mengemukakan pendapatnya adalah **Milton Friedman**, yang menyatakan bahwa perusahaan seharusnya tidak memiliki tanggungjawab sosial. Tanggung jawab perusahaan hanya pada bagaimana perusahaan memaksimalkan keuntungan kepada para pemegang saham dan menaati hukum (Carson, 1993; Friedman, 1970a, 1996; Orlitzky, 2015). Sementara pihak lain berpendapat bahwa tanggungjawab perusahaan itu mencakup isu-isu seperti lingkungan kerja, hubungan dengan masyarakat sekitar dan perlindungan terhadap lingkungan hidup (Rahman, 2009; Whitehouse, 2006; Zadek, 2006, 2012).

Bagi perusahaan, CSR merupakan proses internalisasi faktor-faktor eksternal (the internalization of externalities) yang merujuk kepada **Triple Bottom Line (3P)**, yakni people, planet dan profit. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (profit) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (planet) dan kesejahteraan masyarakat (people) (Nasdian, 2014). Lebih lanjut menurut Nasdian (2014), proses dan implementasi CSR tersebut dapat diidentifikasi ke dalam tujuh isu, antara lain: **1) organizational government; 2) human rights; 3) labour practices; 4) the environment; 5) fair operations practices; 6) consumer issues; dan 7) community development.**

CSR sejatinya berkaitan erat dengan tujuan mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic activity*) (Tamvada, 2020; Windsor, 2006; Zadek, 2012). Keberlanjutan kegiatan ekonomi bukan hanya terkait soal tanggungjawab sosial tetapi juga menyangkut akuntabilitas (*accountability*) perusahaan terhadap masyarakat dan bangsa serta dunia internasional. Pemahaman tentang CSR pada umumnya berkisar pada tiga hal pokok, yaitu: **pertama**, suatu peran yang sifatnya sukarela (*voluntary*) dimana suatu perusahaan membantu mengatasi masalah sosial dan lingkungan, oleh karena itu perusahaan memiliki kehendak bebas untuk melakukan atau tidak melakukan peran ini. **Kedua**, disamping sebagai institusi profit, perusahaan menyisihkan sebagian keuntungannya untuk kedermawanan (*philantropy*) yang tujuannya untuk memberdayakan sosial dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat eksplorasi dan eksploitasi. **Ketiga**, CSR sebagai bentuk kewajiban (*obligation*) perusahaan untuk peduli terhadap dan mengentaskan krisis kemanusiaan dan lingkungan yang terus meningkat (Halme & Laurila, 2009; Tamvada, 2020; Windsor, 2006).

**Hadirin yang terhormat**, Teori tanggung jawab etis (*ethical responsibility*) menganjurkan pengendalian diri perusahaan, altruisme serta kebijakan publik yang luas untuk memperkuat hak-hak pemangku kepentingan (Frederiksen & Nielsen, 2013; Garriga & Melé, 2004; Windsor, 2006). Terdapat tiga prinsip yang paling berpengaruh, yaitu (1) prinsip utilitarian

untuk memaksimalkan kesejahteraan, (2) teori hak, dan (3) prinsip kontrak sosial tentang keadilan (Frederiksen & Nielsen, 2013).

Teori tanggung jawab ekonomi (*economic responsibility*) menganjurkan penciptaan kekayaan pasar yang hanya tunduk pada kebijakan publik yang minimalistik dan budaya bisnis (Kitzmueller & Shimshack, 2012; Lankoski, 2008; Windsor, 2006). Kedua sudut pandang tersebut menanamkan kerangka moral dan filosofi politik yang bersaing. Apakah suatu perusahaan melaksanakan aktivitas CSR untuk alasan strategis atau altruistik, penting kiranya untuk memahami hubungan antara aktivitas CSR tersebut dan kinerja ekonomi. Aktivitas CSR dapat dibedakan berdasarkan kombinasi dari tiga kemungkinan keluaran: pembelajaran, reputasi, dan hasil nyata CSR (Orlitzky, 2015; Whitehouse, 2006; Windsor, 2006). Perbedaan ini penting tidak hanya untuk keberlanjutan lingkungan dan sosial, tetapi juga untuk hubungan antara aktivitas CSR dan kinerja ekonomi terutama di skala daerah langsung tempat perusahaan berada.

Beberapa ahli, seperti Donaldson (1993) menentang CSR yang etis atas dasar argumen yang mengatakan bahwa bisnis tidak dirancang untuk mempromosikan **tujuan etis**; tetapi dirancang untuk **menghasilkan laba**. Argumen tersebut menegaskan bahwa tugas pemerintah untuk mengejar dan menuntaskan agenda-agenda etis dan keadilan sosial dengan menetapkan hukum dan aturan yang baik. Bisnis tentu saja dibatasi oleh hukum dan aturan ini. Namun dalam kerangka hukum yang membatasi tersebut, bisnis seharusnya hanya mengejar laba maksimal demi keuntungan konsumen, karyawan, pemegang saham, dan memicu berputarnya roda ekonomi (Donaldson, 1993; Frederiksen & Nielsen, 2013; Henderson, 2001). Mengutip Friedman (1970b), "*the social responsibility of business is to increase its profits*".

Namun, beberapa studi menyebutkan bahwa dengan terlibat dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, perusahaan tidak hanya dapat menghasilkan sikap pemangku kepentingan yang menguntungkan dan perilaku dukungan yang lebih baik seperti dalam hal pembelian produk, rekrutmen dan pekerjaan, serta investasi perusahaan, tetapi juga berdampak dalam jangka panjang, membangun citra perusahaan, memperkuat hubungan pemangku kepentingan dengan perusahaan, dan meningkatkan perilaku advokasi pemangku kepentingan (Du et al., 2010; Wirba, 2023; Wu & Zhu, 2021). Kesadaran pemangku kepentingan yang rendah dan atribusi yang tidak menguntungkan terhadap kegiatan CSR perusahaan tetap menjadi hambatan kritis dalam upaya perusahaan untuk memaksimalkan dampak dan manfaat bisnis dari kegiatan CSR yang dilakukan. Wacana ini menyoroti kebutuhan perusahaan untuk mengkomunikasikan CSR secara lebih efektif kepada para pemangku kepentingan (Fernández et al., 2022; Golob et al., 2013; Viererbl & Koch, 2022).

**Hadirin yang terhormat**, CSR pada dasarnya bertujuan untuk membangun relasi positif yang bisa saling menguntungkan antara korporasi dengan komunitas lokal, selain sebagai bentuk tanggungjawab sosial, CSR juga menjadi media untuk menciptakan harmoni sosial pada masyarakat sekitar agar korporasi dapat beroperasi dengan baik. **CSR dalam pandangan Public relations** merupakan media komunikasi dengan komunitas terdampak dalam

membangun **trust**. Kenyatannya, CSR seringkali malah menjadi sumber masalah karena implementasinya yang tidak menjamin akuntabilitas, azas pemerataan dan kurangnya pemahaman atas budaya lokal. CSR seolah menutup luka lama tapi menyebabkan munculnya luka yang baru (Salman dkk,2014; 332).

Beberapa tahun terakhir industri pertambangan secara global menunjukkan perhatian pada penanganan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Banyak faktor yang telah memberi kontribusi untuk itu, di mana **industri ekstraktif** menjadi kunci perdebatan tentang keberlanjutan sosial dan lingkungan (Jenkins & Obara, 2006). Program CSR sektor pertambangan cenderung lebih fokus pada inisiatif komunitas lokal yang berdampak pada sektor ekonomi, sosial dan lingkungan yang manfaatnya terasa besar pada tingkat lokal. Praktek-praktek CSR yang dilaksanakan perusahaan di Kawasan IMIP sebagai contoh, setidaknya telah memberikan dampak bagi pengembangan infrastruktur dan sarana publik (masjid, jalan, kantor desa, puskesmas, sekolah), kegiatan sosial keagamaan, kesehatan, beasiswa untuk pendidikan dan pelatihan dan bantuan untuk kelompok usaha serta upaya pelestarian lingkungan hidup (Lampe, 2019)

**Hadirin yang saya muliakan.** Berkaca pada industrialisasi nikel di Sulawesi Tengah khususnya di Morowali dan Morowali Utara, diperoleh data bahwa jumlah investasi sektor ini hingga tahun **2024 sebesar Rp 552 Triliun atau US\$ 34,3** (BPS, 2024) . Dengan jumlah investasi yang besar nampaknya belum berelasi langsung dengan penurunan tingkat kemiskinan di Sulawesi Tengah yang masih berada di angka **11, 04%**. Bila mencermati data terkait dana yang dialokasikan untuk kegiatan CSR untuk PT. IMIP saja, sepanjang tahun 2022 sd 2024 adalah sebesar Rp 170 Milyar (Sultengterkini,2024). Dana tersebut dialokasikan untuk **lima pilar utama yakni pilar pendidikan, kesehatan, sosial budaya, lingkungan, dan pilar ekonomi**. Pertanyaannya, apakah dana sebesar itu sudah memberikan dampak pemberdayaan kepada masyarakat lokal?

Relasi antara komunitas lokal dan perusahaan pertambangan termasuk pertambangan nikel, menunjukkan banyak variasi yang sangat tergantung pada konteks implementasi **community relations** yang dibangun perusahaan dan fenomena sosial budaya komunitas lokal. Pada komunitas lokal yang mampu beradaptasi dengan kehadiran perusahaan tambang, biasanya mengalami perkembangan baik pada sisi kesejahteraan maupun fasilitas publik meskipun kemudian sering berdampak pada kehilangan identitas budaya lokal. Sementara pada sisi yang lain terdapat komunitas yang secara persepsi dan pandangan dunia memang bertolak belakang dengan industri pertambangan. Pada masyarakat dengan model semacam ini akan sangat sulit menerima keberadaan industri pertambangan, jikapun dapat beroperasi akan mengalami **resistensi** berkepanjangan yang seringkali berujung pada konflik kekerasan. Contoh ini kita dapat saksikan dari konflik-konflik yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, seperti konflik antara masyarakat lokal dengan pendatang di Bahodopi, konflik antara nelayan dan perusahaan di Topogaro, konflik antara nelayan dengan perusahaan di Petasia Timur (Lampe, at.all 2019; Lampe, 2021 dan Lampe, at.all, 2025).

Untuk membangun “citra baik” serta “relasi baik” dengan pemangku kepentingan mereka, maka penilaian kinerja CSR dan CD korporasi dalam industri tambang menjadi sangat penting dilakukan (Prayogo, 2011). Gagasan pembangunan berkelanjutan, terutama terkait dengan industri pertambangan dalam meningkatkan kapasitas sosial komunitas lalu melahirkan beberapa upaya untuk menata relasi perusahaan dengan komunitas lokal. Banyak perusahaan belakangan ini, yang mencoba menyusun formulasi kegiatan CSR dan CD yang lebih baik untuk mengurangi konfrontasi atas hubungan antara perusahaan dengan komunitas lokal, sebagaimana ditengarai Cottrell & Rankin (2000). Meskipun gagasan tersebut dikembangkan dari konsepsi *sustainable development* tetapi sejatinya paradigma CSR dan CD masih seputar komitmen yang menyangkut menyediakan sumber pendapatan dan penyediaan dana sebagai kompensasi atas kehilangan tanah, kehilangan pemukiman dan mata pencaharian. Berikut bentuk kegiatannya:

1. *Infrastructure improvements*, misalnya membangun akses jalan, bangunan sekolah dan sarana publik lainnya.
2. *Community Health Initiatives*; menyediakan layanan kesehatan untuk karyawan dan keluarganya, bangunan rumah sakit, puskesmas untuk komunitas lokal.
3. *Community foundations*; dana bantuan yang berasal dari perusahaan digunakan untuk investasi sosial untuk menarik masuknya dana donor dari luar.
4. *Supporting small local businesses*; kebijakan dengan memberi kesempatan bagi komunitas lokal untuk menjadi pemasok kebutuhan perusahaan.
5. *Sustainable livelihood projects*; tujuan ini adalah untuk mengurangi ketergantungan ekonomi masyarakat di sekitar tambang, dan mengembangkan alternatif dan kesempatan kerja yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan. Hal ini yang belum secara masif disikapi oleh pemerintah daerah untuk menyiapkan tenaga kerja *middle skill* melalui pelatihan di BLK (Balai Latihan Kerja)
6. *Micro-credit finance schemes*; pinjaman ini dapat digunakan untuk *meluncurkan* usaha baru, menciptakan lapangan kerja, dan membantu ekonomi untuk berkembang. Dengan akses kredit sebuah keluarga dapat berinvestasi sesuai dengan prioritas mereka sendiri, Misalnya biaya sekolah, perawatan kesehatan, gizi atau perumahan, dan bukannya berfokus pada kelangsungan hidup sehari-hari, orang dapat merencanakan untuk masa depan

**Hadirin yang saya muliakan**, berkaca pada praktek-praktek implementasi CSR di beberapa perusahaan pertambangan atau industri pengolahan nikel selama ini, menunjukkan bahwa kelemahan utamanya adalah kurangnya komitmen perusahaan (CSR hanya menjadi semacam *licence to operate*), kurangnya transparansi dan partisipasi masyarakat, ketidaksesuaian program dengan kebutuhan nyata dan kurangnya pengawasan pemerintah. Kelemahan implementasi ini terjadi karena abainya pelibatan aktor **pentahelix** dalam perencanaan hingga evaluasi kegiatan CSR. Sejatinya dalam penyusunan rencana kerja, keterlibatan akademisi sangat penting dalam pemetaan sosial (*social mapping*) maupun *stakeholders/actor mapping*. Bila peta sosial dan aktor kurang memadai dipastikan kerangka

kerja implementasi CSR tidak berdasarkan pada prinsip kebutuhan komunitas lokal karena kurangnya keterlibatan komunitas lokal. Sementara itu dari sisi pengawasan, keterlibatan pemerintah daerah dan media harus dipastikan berjalan dengan baik. Sehingga perusahaan tidak hanya berlomba memperoleh penghargaan **PROPER** tetapi minim kemanfaatan bagi kesejahteraan komunitas lokal. Kita semua tentu tidak ingin ketika nikel sudah habis, dan komunitas lokal ditinggalkan begitu saja dengan masalahnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Sebelum saya mengakhiri pidato pengukuhan ini, izinkanlah saya menyampaikan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, atas rahmat dan ridho-Nya yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, dan kesempatan kepada saya dalam mimbar terhormat ini sehingga dapat menyampaikan Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Tadulako. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Tadulako, Prof. Dr. Amar, ST, MT. IPU, ASEAN Eng. Atas dukungan dan rekomendasi sehingga saya dapat menduduki jabatan Guru Besar;
2. Ketua dan Sekretaris Senat Universitas Tadulako, Prof. Dr. Djayani Nurdin, SE, M.Si dan Muh. Ikkal, ST, MT atas rekomendasi dan dukungannya dalam pengusulan syarat Guru Besar;
3. Ketua dan Sekretaris Dewan Guru Besar Untad, Prof. Dr. Ir. Faturrahman, MP dan Prof. Dr. Rosmala Nur, M.Si yang telah memberikan dukungan pendampingan dan asistensi dalam pengusulan Guru Besar.
4. Bapak/ibu Wakil Rektor Universitas Tadulako, Prof. Dr. Ir. Andi Rusdin, ST, MT, M.Eng, Prof. Dr. Rusydi H. M.Si, Dr. Ir. Sagaf, MP, Dr.Ir. Aiyen, MSc. Agr, Karo Bidang Keuangan dan Umum beserta staf.
5. **Dekan Fisip, Dr. Muh. Nawawi, M.Si dan Wakil Dekan Fisip Untad, Ketua dan sekretaris Senat Fisip, Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi, Koordinator Prodi S1 dan S2 di lingkungan Fisip terutama pada Prodi Ilmu Komunikasi.**
6. Kepada sahabat saya, Dekan Fisip Untad periode 2019 sd 2025, Prof. Dr. Muhammad Khairil, M.Si, MH, Bpk/ibu Dekan di zamannya, Prof. Dr. Muhammad Nur Ali, M.Si, Prof. Dr. Slamet Riadi, M.Si, Dr. Andi Maddukelleng, M.Si dan Dr. Hj. Roslina Amu, M.Si dan kanda Dr. Hj. Ani Susanti, M.Si atas dukungan dan motivasinya sehingga sampai ke titik ini, dan dosen muda Gemilang Bayu Ragil Saputra, Fiki Ferianto, Kafrawi dll.
7. Para staf di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bu Ulfa, S.Sos, MM, Mas Kasiman, Irfan, Laydies, Dian, Gita, Anca, Inu, Babel, Mamot; staf akademik Universitas; Bu Nona, Anggi, Rian, Nurul dan Ismet terima kasih atas bantuannya.
8. Ucapan terima kasih saya sampaikan pula kepada orang tua saya di Palu, **Dr. H. Andi Idham Chalid, SH, MH dan ibu Dr. Hj. Fatimah Maddusila, SH, MH**, Prof. Dr.Ir. H. Syaiful Darman, MP dan ibu Hj. Sulistiawati, Drs. H. Natainuddin Bolong, M.Si dan tante Puang Dr. Hj. Nuraisyah Ambo, M.Si dan Drs. Hadisuddin Bolong, M.Si.
9. Terima kasih pula saya sampaikan kepada sahabat-sahabat saya di P4K Untad yang dijamannya telah menorehkan landasan dan kisah perjalanan akademik sedari awal

bergabung di Universitas Tadulako tahun 2006 yang lalu. Izinkan saya menyebut nama **Drs. Muhammad Marzuki, M.Si**, Dr. Muhammad Arief, M.Si, Dr. M. Nur Alamsyah, M.Si, kanda Muh. Nasrum, S.Sos, M.Sc, Dr. Ikhtiar Hatta, M.Hum, Dr. Muh. Junaidi, MA, Dr. Rita Safithri, M.Si, Hendra, S.Sos, M.Phil, MA, Sam, Safii, Ferdy, Haris, Sri Nurrahma dan kru P4K yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

10. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada sahabat-sahabat dan senior di PPLH Untad periode sebelumnya, **Dr. H. Isrun, SP, MP**, Prof. Dr. Ir. Syamsuddin Laude, MP, Dr. Syamsurijal M.Sulaeman, M.Si, Prof. Dr. Nurdin Rahman, M.Si, M.Kes, Dr. Rustam Abd. Rauf, MP, Dr. H. Irwan Said, M.Si, Sabran, S.Pd, M.Pd, Abd. Rahman, S.KM, M.Kes, Zufahmi, S.Si, MT, Reski Awalia, ST, MT, Dr. Miswan, S.Pd, M.Si, Reinaldi, S.Hut, Haris Pratama, S.Hut, MP
11. Terima kasih untuk sahabat-sahabat di Kosmik Unhas, Dr. Husni Rahman, Uceng, Andi Akifah, Erwin, Iccang, Dery dan lain-lain, Sahabat-sahabat di ASPIKOM, Sahabat di S3 Fikom Unpad, Dr. Dasrun Hidayat, Dr. Maylanny, Dr. Leili Kurnia Gustini, Dr. Elva Rona, Dr. Nadra Ideyani, Dr. Filosa, Dr. Agung, Dr. Masamah dan seluruh rekan-rekan lainnya.
12. Ucapan terima kasih yang mendalam kepada guru-guru saya dari SD sampai SMA, para dosen di S1 hingga S3, izinkan saya menyebut promotor disertasi saya, **Prof. Deddy Mulyana, MA, Ph.D** yang telah menjadi inspirasi dan teladan dalam dunia akademik, Prof. Dr. Atwar Bajari, M.Si dan Dr. Hj. Nuryah Asri Sjafirah, M.Si atas bimbingannya selama masa studi.
13. Rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua saya, alm. **Petta Lampe** (andai masih hidup beliaulah yang paling senang, sebab beliau sendiri tidak tamat SD) dan ibunda **Sitti Nurbaya**, atas kasih sayang tidak bertepi, doa-doa yang dipanjatkan dan pengorbanannya membesarkan dan mendidik kami bersaudara hingga sampai pencapaian ini. Kedua mertua saya alm. **Drs. H. Dahlan H. Hasan, M.Si dan alm. Prof. Dr. Hj. Haslinda B. Anriani, M.Si**, yang dengan segala doa dan motivasi hingga sampai pada pencapaian ini. Orang tua **saya Drs. H. Syamsuddin Umar, MM, Drs. H. Ponismail, Ahmad H. Dahlan, ST, alm. Ust. M. Ali Taba**, saudara-saudaraku; Herlina dan Tajuddin, Faridah, S.Pd dan Imran, Rusman Lampe, SH dan Andi Nirwana Citra Alam, SH, M.Kn, Halmar Lampe, SE dan Arini Salmianah, S.Si, Fadel Rahmat. S.Pd dan Heriyanti, A.Md.Keb, Reza Pahlevi, S.IP dan Rostiva, S.Pd, Bayu Nirvana Lampe, S.Ars dan Karmila Dewi, S.Ked, Tri Yulianti, SE, M.Si dan Rahman A. Tahawila, SH, MH, Alfian Dahlan ST dan St. Ramlah, Amd.Keb. Seluruh keluarga yang telah membantu baik moral maupun moril atas pencapaian ini.
14. **Last but not least** terima kasih yang mendalam kepada, istri tercinta **Tuty Amaliah, ST, M.Eng, ananda Queensha Fakhira Ilyas, Corana Gadiza Ilyas dan Arung Farzan Maraja Ilyas** yang telah tiada henti mendorong dan mendukung aktivitas akademik saya hingga dapat mencapai jabatan fungsional tertinggi ini. Terima kasih atas pengorbanannya.

Ingin rasanya menyebut satu persatu-satu nama-nama yang telah mendukung dan membantu langsung ataupun tidak langsung, namun ruang dan waktu yang membatasinya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak/ibu sebagai amalan jariah.

**Billahi fisabilil haq, Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**  
**Terima Kasih**

#### **Daftar Pustaka**

- Carson, T. (1993). Friedman's theory of corporate social responsibility. *Business & Professional Ethics Journal*, 3–32.
- Cottrell, G., & Rankin, L. (2000). Creating business value through corporate sustainability. *US Gold Institute Annual Meeting*.
- Donaldson, T. (1993). Fundamental rights and international duties. In *Ethical theory and business* (Vol. 4). Prentice Hall.
- Du, S., Bhattacharya, C. B., & Sen, S. (2010). Maximizing Business Returns to Corporate Social Responsibility (CSR): The Role of CSR Communication. *International Journal of Management Reviews*, 12(1), 8–19. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2009.00276.x>
- Fernández, P., Hartmann, P., & Apaolaza, V. (2022). What drives CSR communication effectiveness on social media? A process-based theoretical framework and research agenda. *International Journal of Advertising*, 41(3), 385–413. <https://doi.org/10.1080/02650487.2021.1947016>
- Frederiksen, C. S., & Nielsen, M. E. J. (2013). *The Ethical Foundations for CSR* (pp. 17–33). [https://doi.org/10.1007/978-3-642-40975-2\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-642-40975-2_2)
- Friedman, M. (1970a). A theoretical framework for monetary analysis. *Journal of Political Economy*, 78(2), 193–238.
- Friedman, M. (1970b). The Social Responsibility of Business is to Increase its Profits. *The New York Times Magazine*, 7–11.
- Friedman, M. (1996). The Counter-Revolution in Monetary Theory. In *Explorations in Economic Liberalism* (pp. 3–21). Palgrave Macmillan UK. [https://doi.org/10.1007/978-1-349-24967-1\\_1](https://doi.org/10.1007/978-1-349-24967-1_1)
- Frynas, J. G. (2009). Corporate social responsibility in the oil and gas sector. *The Journal of World Energy Law & Business*, 2(3), 178–195. <https://doi.org/10.1093/jwelb/jwp012>
- Garriga, E., & Melé, D. (2004). Corporate Social Responsibility Theories: Mapping the Territory. *Journal of Business Ethics*, 53(1/2), 51–71. <https://doi.org/10.1023/B:BUSI.0000039399.90587.34>
- Golob, U., Podnar, K., Elving, W. J., Ellerup Nielsen, A., Thomsen, C., & Schultz, F. (2013). CSR communication: quo vadis? *Corporate Communications: An International Journal*, 18(2), 176–192. <https://doi.org/10.1108/13563281311319472>
- Halme, M., & Laurila, J. (2009). Philanthropy, Integration or Innovation? Exploring the Financial and Societal Outcomes of Different Types of Corporate Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 84(3), 325–339. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9712-5>
- Henderson, D. (2001). The case against “corporate social responsibility.” *Policy: A Journal of Public Policy and Ideas*, 17(2), 28–32. <https://search.informit.org/doi/10.3316/ielapa.200113933>
- <https://www.mongabay.co.id/2025/04/18/berbagai-persoalan-dampak-industri-nikel-pt-ihp-dimorowali/>
- <https://sultengterkini.id/2024/03/09/tiga-tahun-pt-imip-gelontorkan-dana-csr-rp170-miliar/>
- Jenkins, H., & Obara, L. (2006). *Corporate Social Responsibility (CSR) in the Mining Industry – The Risk Of Community Dependency*. Semanticscholar.Org.

[https://www.semanticscholar.org/paper/Corporate-Social-Responsibility-\(CSR\)-in-the-mining-Jenkins-Obara/8e9765f4eecd8d51854d6c58171e0c2208c83f28](https://www.semanticscholar.org/paper/Corporate-Social-Responsibility-(CSR)-in-the-mining-Jenkins-Obara/8e9765f4eecd8d51854d6c58171e0c2208c83f28)

- Kitzmueller, M., & Shimshack, J. (2012). Economic Perspectives on Corporate Social Responsibility. *Journal of Economic Literature*, 50(1), 51–84. <https://doi.org/10.1257/jel.50.1.51>
- Lampe, I. (2021). Isu-Isu Industrialisasi Nikel dan Pengelolaan Komunikasi Korporat di Kawasan Industri Morowali. *Profesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24198/prh.v6i1.30603>
- Lampe, I., Anriani, H.B, Amir, A.M (2019) Corporate Social Responsibility Dilemma of Tiaka Oil and Gas Mining. *Jurnal MIMBAR* 35(2), 450-459, <https://doi.org/10.29313/mimbar.v35i2.5143>
- Lampe, I., Hendra, H., & Saputra, G. B. R. (2025). Nelayan di Tengah Pusaran Industri Nikel, Livelihood dan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 14(1), 101–116. <https://doi.org/10.23887/jish.v14i1.87806>
- Lampe, I., Mahpuddin, Akifah, A., Alfiyaty, R., Amir, A. M., & Amaliah, T. (2019). Dynamics of Corporate Social Responsibility Implementation in Communities Around Nickel Industrial Areas of PT. IMIP in Bahodopi District, Morowali Regency. *Asian Journal of Environmental, History and Heritage*, 3(2), 135–146. <http://spaj.ukm.my/ajehh/index.php/ajehh/article/view/133>
- Lankoski, L. (2008). Corporate responsibility activities and economic performance: a theory of why and how they are connected. *Business Strategy and the Environment*, 17(8), 536–547. <https://doi.org/10.1002/bse.582>
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. DSKPM Fakultas Ekologi Manusia IPB – Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Orlitzky, M. (2015). The politics of corporate social responsibility or: why Milton Friedman has been right all along. *Annals in Social Responsibility*, 1(1), 5–29. <https://doi.org/10.1108/ASR-06-2015-0004>
- Prayogo, D. (2011). EVALUASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN COMMUNITY DEVELOPMENT PADA INDUSTRI TAMBANG DAN MIGAS. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 15(1), 43. <https://doi.org/10.7454/mssh.v15i1.893>
- Rahman, R. (2009). *Corporate Social Responsibility; Antara Teori dan Kenyataan*. Buku Kita.
- Tamvada, M. (2020). Corporate social responsibility and accountability: a new theoretical foundation for regulating CSR. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 5(1), 2. <https://doi.org/10.1186/s40991-019-0045-8>
- Viererbl, B., & Koch, T. (2022). The paradoxical effects of communicating CSR activities: Why CSR communication has both positive and negative effects on the perception of a company's social responsibility. *Public Relations Review*, 48(1), 102134. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2021.102134>
- Whitehouse, L. (2006). Corporate Social Responsibility: Views from the Frontline. *Journal of Business Ethics*, 63(3), 279–296. <https://doi.org/10.1007/s10551-005-3243-0>
- Windsor, D. (2006). Corporate Social Responsibility: Three Key Approaches. *Journal of Management Studies*, 43(1), 93–114. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2006.00584.x>
- Wirba, A. V. (2023). Corporate Social Responsibility (CSR): The Role of Government in promoting CSR. *Journal of the Knowledge Economy*, 15(2), 7428–7454. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01185-0>
- Wu, Y., & Zhu, W. (2021). The Role of CSR Engagement in Customer-Company Identification and Behavioral Intention During the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.721410>

Zadek, S. (2006). Responsible competitiveness: reshaping global markets through responsible business practices. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 6(4), 334–348. <https://doi.org/10.1108/14720700610689469>

Zadek, S. (2012). *The Civil Corporation*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781849772914>

## Riwayat Hidup

### **Identitas Pribadi**

Nama Lengkap : Prof. Dr. Ilyas Lampe, S.Sos, M.I.Kom  
NIP : 197611102006041001  
Pangkat : Pembina Tk.I/IVb  
Jabatan : Guru Besar  
Tempat/Tgl Lahir : Saukang, Kab. Sinjai, 10 November 1976  
Nama Ayah : Petta Lampe  
Nama Ibu : Sitti Nurbaya  
Nama Istri : Tuty Amaliah, ST, M.Eng  
Nama Anak : 1. Queensha Fakhira Callista  
2. Corana Gadiza Ramadhani  
3. Arung Farzan Maraja

### **Riwayat Pendidikan :**

SD : SD 107 Kaloling, Sinjai  
SMP : SMPN Tondong, Sinjai  
SMA : SMAN Tondong, Sinjai  
S1 : Ilmu Komunikasi, Fisip Unhas 1996 sd 2001  
S2 : Ilmu Komunikasi, Fikom Unpad 2008 sd 2010  
S3 : Ilmu Komunikasi, Fikom Unpad 2014 sd 2017

### **Riwayat Pekerjaan :**

- Asisten Peneliti pada Pusat Kajian Indonesia Timur (Puskit) Unhas, 2001 sd 2002
- Account Executive Iklan Harian Fajar Makassar 2002
- Promotion dan Event Organizer Staff PT. Semen Bosowa Maros, 2003 sd 2006
- Dosen Tetap Prodi Ilmu Komunikasi Fisip Untad 2006 sd Sekarang
- Sekretaris P4K Untad, 2013 sd 2014
- Koordinator Prodi Ilmu Komunikasi, 2017 sd 2021
- Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fisip 2021 sd 2025
- Anggota Senat Akademik Untad 2023 sd 2027

